

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA MINI MARKET PELANGI JAMBI

Pupu Sopini¹, Chairani Yuli Trifani

Abstract

The working capital having nature of flexible, big or small working capital can be added or reduced in accordance with need company. Control working capital that will exactly ensure of continuity the operations firm efficien and economical. The objective of analyze sources and use working capital to how working capital used. Research objectives: 1) to know the sources and the use of capital work At Mini Market Pelangi Period 2012-2016. 2) to analyze the use of capital work At Mini Market Pelangi Period 2012-2016was accurate. The data be used based on secondary data Mini Market Pelangi Period 2012–2016. The method of analysis the data used descriptive quantitative by means analysis trend horizontal and analysis change working capital. The results of the study sources and use of working capital at Mini Market Pelangi Period 2012-2016, others 1) Period 2012-2013 increased by 25,08 percent indicated excess working capital 2013 of Rp. 106.897.235,-. 2) Period 2013-2014 increased by 96,06 percent indicated excess working capital 2014 of Rp. 306.741.930,-. 3) Period 2014-2015 decreased by 1.513,66 percent indicated indicated working capital 2014 of Rp. 190.648.412,-. 4) Period 2015-2016 increased by 124,65 percent indicated excess working capital 2016 of Rp. 253.348.728,-. The use of capital work at Mini Market Pelangi Period 2012-2016, others: 1) use of working capital the period 2012-2013 was accurate. 2) use of working capital the period 2013-2014 was accurate. 3) use of working capital the period 2014-2015 was inaccurate. 4) use of working capital the period 2015-2016 was accurate.

Keyword : *Source Working Capital, Use Working Capital.*

PENDAHULUAN

Perusahaan perlu memberikan perhatian penuh dalam masalah sumber dan penggunaan modal kerja agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Secara umum tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimum, menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dari masing-masing sumber dana yang dipilih, karena masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda-beda. Manajer keuangan dalam hal ini membutuhkan informasi keuangan yang kompleks sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan yaitu tersedianya laporan keuangan.

Analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern dan ekstern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin terjadi karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Dengan demikian, modal kerja yang cukup akan memperlancar kegiatan usahanya sehingga memungkinkan mencapai efisiensi dan laba yang diharapkan. Modal kerja memiliki sifat yang *fleksibel*, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Komponen modal kerja terdiri dari kas, piutang, persediaan dan surat-surat berharga harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Dengan kata lain, modal kerja yang cukup akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya modal kerja yang tidak cukup akan mengakibatkan kegagalan suatu perusahaan.

Analisis kebijakan sumber dan penggunaan dana dimaksudkan untuk menilai kebijakan perusahaan yang bersangkutan dalam penggunaan dana dan cara mendapatkan dana untuk periode yang akan datang dalam membiayai aktiva lancar dan aktiva tetap. Konsep modal kerja mengandung tiga pengertian pokok yaitu *Gross Working Capital* (Kuantitatif) yang merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dan *Net Working Capital* (Kualitatif) yang merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Sedangkan *Non Working Capital* (Fungsional) menitikberatkan pada fungsi dana yang menghasilkan *current income* (pendapatan).

Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat akan menjamin kontinuitas operasi perusahaan secara efisien dan ekonomis. Jika modal kerja terlalu besar, maka dana yang telah di tanam dalam modal kerja melebihi kebutuhan. Padahal dana tersebut sebenarnya dapat digunakan untuk keperluan lain dalam rangka untuk peningkatan laba. Tetapi jika modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan kurang mampu dalam melakukan kegiatan perputaran dananya seperti, membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan dan kewajiban-kewajiban lainnya.

Modal kerja sangat dibutuhkan berbagai perusahaan termasuk pada usaha mini market. Salah satu bisnis mini market yang ada di Kota Jambi yaitu mini market Pelangi sebagai perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan kebutuhan rumah tangga. Perkembangan aktiva lancar, hutang lancar, dan total laba bersih pada Mini Market Pelangi periode 2012-2016 dapat diketahui pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perkembangan Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Total Laba Bersih Pada Mini Market Pelangi Periode 2012 – 2016

Tahun	Total Aktiva Lancar (Rp.)	Perk. (%)	Total Hutang Lancar (Rp.)	Perk. (%)	Total Laba Bersih (Rp.)	Perk. (%)
2012	2.903.312.191	-	3.329.546.569	-	133.378.578	-
2013	2.468.037.144	-14,99	2.787.374.287	-16,28	278.565.244	108,85
2014	2.496.520.468	1,15	2.509.115.681	-9,98	552.207.606	98,23
2015	2.696.574.720	8,01	2.899.818.345	15,57	360.339.344	-34,75
2016	2.526.765.406	-6,30	2.476.660.303	-14,59	599.237.572	66,30
Total	13.091.209.929	-12,12	14.002.515.185	-25,29	1.923.728.344	238,64
Rata-rata	2.618.241.986	-3,03	2.800.503.037	-6,32	384.745.669	59,66

Berdasarkan data tersebut, diketahui total hutang lancar lebih besar dibandingkan total aktiva lancar maka terdapat indikasi kebijakan pembiayaan modal kerja mini market Pelangi tidak sesuai dengan prinsip pembiayaan dimana hutang lancar nilainya lebih besar daripada aktiva lancar. Hal ini diduga perusahaan menggunakan hutang lancar tidak hanya untuk membiayai aktiva lancar tapi juga untuk aktiva lain berupa aktiva tetap.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis berupa rekomendasi kebijakan kepada pimpinan Mini Market Pelangi dalam rangka menjaga efisiensi dari operasi perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORI

1. Modal Kerja

Menurut Munawir (2014:114) ada 3 konsep atau definisi modal kerja yang dipergunakan, yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana yang bersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dan jaminan aktiva lancarnya.

2. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisis intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan bagi para kreditur. Menurut Riyanto (2010:345) analisis sumber-sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai atau dengan kata lain darimana datangnya dana dan untuk apa dana digunakan. Sedangkan menurut Munawir (2014:37) analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan (Sartono, 2010:125). Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

- a. Kelebihan modal kerja dalam sebuah perusahaan dapat disebabkan oleh pengeluaran obligasi/saham dalam jumlah yang lebih dari yang diperlukan.
- b. Penjualan aktiva tak lancar yang tak diganti.
- c. Terjadinya laba operasi yang tidak digunakan untuk pembayaran dividen, untuk pembelian aktiva tetap atau untuk tujuan lain yang serupa.
- d. Konversi atau perubahan aktiva tetap ke dalam modal kerja. Konversi perubahan bentuk yang tak disertai dengan penggantian dari aktiva tetap ke dalam modal kerja dengan jalan proses depresiasi, deplasi dan amortisasi.
- e. Karena akumulasi atau penimbunan sementara dari berbagai dana yang disediakan untuk investasi-investasi dan sebagainya.

Sedangkan terjadi kekurangan modal kerja menurut Wijaya (2005:93-96) dapat disebabkan oleh :

- a. Karena kerugian usaha.
- b. Adanya kerugian luar biasa. Kerugian luar biasa adalah kerugian yang tidak disebabkan karena operasi rutin perusahaan.
- c. Kebijakan dividen yang kurang baik.
- d. Penggunaan modal kerja untuk memperoleh aktiva tak lancar.
- e. Kenaikan tingkat harga umum.

Menurut Riyanto (2010:191) mengemukakan prinsip kesepadanan (*Matching Principle*) dalam pemenuhan modal kerja:

- a. Untuk aktiva lancar hendaknya dibiayai dengan kredit jangka pendek yang umumnya tidak lebih pendek dari pada terkaitnya dana dalam aktiva lancar.
- b. Untuk aktiva tetap yang tidak berputar (misalnya tanah), pada prinsipnya dibiayai dengan modal sendiri, karena untuk jenis aktiva ini tidak diadakan depresiasi.
- c. Untuk aktiva tetap yang berputar secara berangsur-angsur (gedung, mesin, kendaraan, dan sebagainya) dapat dibiayai dengan kredit jangka panjang atau modal sendiri. Jika digunakan kredit jangka panjang hendaknya jangka waktu atau umur kredit yang akan ditarik itu jangan lebih pendek daripada waktu terkaitnya dana dalam aktiva tetap.

Apabila menggunakan sistem pembelanjaan total dimana keseluruhan dana yang ditanamkan dalam perusahaan sebagai satu kompleks, maka pada dasarnya hanya mabadakan adanya dua golongan kebutuhan modal , yaitu modal konstan dan modal variabel. Dalam hal ini dapat dikemukakan pedoman pembelanjaan dari sudut likuiditas (Riyanto, 2010:192) sebagai berikut :

- a. Kebutuhan dana yang permanen (modal konstan) pada prinsipnya dibiayai dengan modal sendiri atau kredit jangka panjang.
- b. Kebutuhan dana yang berubah-ubah jumlahnya diatas inti konstan (modal variabel) pada prinsipnya dibiayai dengan kredit jangka pendek yang jangka waktu atau umurnya tidak jauh lebih pendek daripada kebutuhannya.

Menurut Riyanto (2010:346) jumlah modal kerja hanya berubah kalau ada perubahan dari unsur-unsur *Non Current Account* (aktiva tetap, utang jangka panjang dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sumber modal kerja (*source of working capital*), sedangkan perubahan-perubahan *Non Current Account* yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut penggunaan modal kerja (*application of working capital*).

Menurut Riyanto (2010:346) adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua saat yang efeknya memperbesar kas dan ini dikatakan sebagai sumber-sumber dana adalah sebagai berikut :

- a. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas. Berkurangnya barang (inventory) dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan itu merupakan sumber dana atau Kas bagi perusahaan itu. Berkurangnya piutang berarti bahwa piutang itu telah dibayar dan penerimaan piutang merupakan penambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan. Demikian pula berkurangnya surat-surat berharga atau efek berarti bahwa efek itu terjual dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan tersebut.
- b. Berkurangnya aktiva tetap
Seperti halnya berkurangnya aktiva lancar, berkurangnya aktiva tetap pun merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan yang bersangkutan. Berkurangnya aktiva tetap bruto berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana. Berkurangnya aktiva tetap neto juga merupakan sumber dana, karena berkurangnya aktiva tetap neto tersebut berarti adanya depresiasi dalam tahun yang bersangkutan dan depresiasi inipun merupakan sumber dana.
- c. Bertambahnya setiap jenis utang
Bertambahnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang merupakan sumber dana. Bertambahnya utang berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.
- d. Bertambahnya modal
Bertambahnya modal misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru dan hasil penjualan saham baru itu merupakan sumber dana.
- e. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan
Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan netto dari operasinya berarti bahwa ada tambahan dan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sutrisno (2009:239), elemen-elemen yang memperbesar kas yaitu :

- a. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
Apabila aktiva lancar selain kas berkurang akan memperbesar jumlah kas. Berkurangnya piutang berarti ada piutang yang telah dibayar sehingga kas bertambah. Apabila persediaan berkurang berarti ada persediaan yang terjual, sehingga kas bertambah. Demikian pula bila surat berharga (efek) berkurang berarti ada efek yang dijual yang tentu saja akan menambah kas. Dengan demikian setiap ada pengurangan aktiva lancar akan memperbesar kas.
- b. Berkurangnya aktiva tetap
Demikian pula dengan berkurangnya aktiva tetap, akan memperbesar kas. Misalnya kendaraan berkurang berarti ada kendaraan yang dijual, dan hasil penjualannya akan memperbesar kas. Mesin berkurang ada sebagian mesin yang dijual dan akan menambah kas.
- c. Bertambahnya hutang
Perusahaan menambah hutang tujuannya adalah untuk memperbesar kas, sehingga apabila ada penambahan hutang baik yang berjangka pendek

maupun yang berjangka panjang akan menambah kas. Misalnya ada hutang dagang bertambah berarti ada tambahan kas masuk, hutang bank bertambah berarti perusahaan menerima tambahan hutang dan tentunya kas akan bertambah.

d. Bertambahnya modal

Apabila pemilik perusahaan menambah atau memperbesar modalnya, maka akan ada penerimaan oleh perusahaan, sehingga kas perusahaan akan bertambah.

e. Adanya laba operasi

Laba yang didapatkan oleh perusahaan merupakan aliran kas masuk bagi perusahaan, terutama laba yang tidak dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen. Dengan demikian laba yang diperoleh perusahaan akan menambah kas.

f. Penyusutan

Penyusutan merupakan biaya non kas berupa penyesihan dana untuk cadangan pembelian aktiva tetap. Dana ini bisa dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai sumber dana.

Perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil kas dan dikatakan sebagai penggunaan dana menurut Riyanto (2010:347) adalah sebagai berikut:

a. Bertambahnya aktiva lancar selain kas

Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana. Dengan demikian penambahan aktiva lancar merupakan penggunaan dana.

b. Bertambahnya ativa tetap

Bertambahnya aktiva tetap bruto dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap, dan pembelian aktiva tetap merupakan penggunaan dana.

c. Berkurangnya hutang

Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya. Pembayaran kembali utang berarti penggunaan dana.

d. Berkurangnya modal

Berkurangnya modal dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan. Berkurangnya modal sendiri berarti berkurangnya dana. Ini berarti bahwa pengurangan modal itu merupakan penggunaan dana. Dalam pembelian kembali saham pun merupakan penggunaan dana.

e. Pembayaran cash devidend

Pembayaran cash dividend jelas merupakan penggunaan dana. Cash dividend dibayarkan dari keuntungan neto sesudah pajak.

f. Adanya kerugian karena operasi perusahaan

Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya hutang. Sebenarnya bertambahnya hutang merupakan sumber dana, tetapi dengan adanya kerugian, tambahan dana tersebut digunakan untuk menutupi kerugian. Dengan demikian maka adanya kerugian merupakan penggunaan dana.

Sedangkan menurut Sutrisno (2009:240) elemen-elemen dari neraca dan laporan rugi laba yang memperkecil kas adalah:

- a. Bertambahnya aktiva lancar
Kas akan berkurang bila ada tambahan aktiva lancar, misalnya persediaan bertambah berarti perlu uang untuk membeli persediaan, sehingga kas berkurang. Piutang bertambah perlu kas untuk menambah investasi pada piutang, efek bertambah berarti ada pembelian efek yang memerlukan uang kas.
- b. Bertambahnya aktiva tetap
Demikian pula bila ada tambahan aktiva tetap berarti ada pembelian aktiva tetap. Pembelian aktiva tetap memerlukan kas, maka uang kas akan berkurang akibat penambahan aktiva tetap tersebut.
- c. Berkurangnya semua hutang
Apabila hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang berkurang berarti ada sebagian hutang yang dibayar. Untuk membayar hutang diperlukan uang kas, sehingga kas menjadi berkurang.
- d. Berkurangnya modal
Apabila modal berkurang berarti pemilik mengambil dana dari perusahaan, sehingga kas menjadi berkurang.
- e. Rugi operasi
Apabila perusahaan memperoleh laba akan menambah kas, tetapi bila perusahaan rugi maka kerugian tersebut harus ditutup dengan kas, sehingga memperkecil kas.
- f. Pembayaran dividen
Dividen yang dibayarkan kepada pemilik membutuhkan uang tunai, sehingga pembayaran dividen tersebut akan memperkecil kas.

Menurut Martono dan Harjito (2008:329) langkah-langkah dalam melakukan analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah :

- a. Bandingkan unsur-unsur atau pos-pos yang ada pada dua titik (keadaan) neraca, khususnya unsur-unsur *current account* (modal kerja) untuk menyusun perubahan-perubahan yang terjadi.
- b. Mengklasifikasikan unsur-unsur dari *non current account* yang memperbesar dan memperkecil modal kerja.
- c. Memasukkan unsur laba operasi perusahaan ke dalam kelompok yang memperbesar modal kerja dan kerugian operasi perusahaan ke dalam kelompok yang memperkecil modal kerja.
- d. Menggabungkan semua informasi yang memperbesar dan memperkecil modal kerja tersebut di atas ke dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja.
- e. Membuat analisis aliran dana mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.

Menurut Riyanto (2010:355) langkah-langkah dalam menyusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun laporan perubahan modal kerja. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *Current Account* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta perubahan modal kerja.

- b. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *Non Current Accounts* antara dua titik waktu tersebut kedalam golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
- c. Mengelompokkan unsur-unsur dalam Laporan Laba ditahan kedalam golongan yang mempunyai efek membesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal.
- d. Berdasarkan informasi tersebut dapatlah disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

Menurut Riyanto (2010:191) prinsip pembiayaan yang baik adalah sumber dana yang diperoleh dari sumber jangka pendek harus dipergunakan untuk menutupi kebutuhan yang bersifat jangka pendek. Jika perusahaan tidak mempunyai modal kerja yang cukup dalam artian hutang lancar jauh lebih besar dari aktiva lancar, maka perusahaan akan menghadapi masalah likuiditas. Sebaliknya, sumber dana yang diperoleh dari sumber dana jangka panjang dapat dipergunakan untuk menutupi kebutuhan yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjamin kesinambungan dan memperkecil resiko sehingga mampu mempertahankan tingkat likuiditas yang baik dalam usaha untuk mencapai tingkat keuntungan yang telah direncanakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan dengan cara membandingkan neraca, laporan laba rugi per periode dan menghitung perubahan yang terjadi. Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan dengan analisis trend horizontal. *Trend horizontal* adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui perkembangan komponen-komponen aktiva lancar dan hutang lancar antara tahun tertentu dengan tahun sebelumnya dalam rupiah maupun persentase. Langkah selanjutnya adalah menganalisa sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu suatu teknik analisis untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode bersangkutan.

Hasil dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah laporan perubahan modal kerja yang menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *current account* antara dua titik waktu. Dari laporan tersebut diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.

HASIL PENELITIAN

Perkembangan modal kerja mini market Pelangi Jambi dapat diketahui menggunakan analisis *trend horizontal* dengan cara membandingkan masing-masing komponen dalam neraca (aktiva lancar dan hutang lancar) selama periode tahun pengamatan dengan tahun yang digunakan sebagai tahun dasar.

Berikut ini adalah data perkembangan besarnya modal kerja pada Mini Market Pelangi Jambi periode 2007-2016 pada beberapa tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Laporan Perkembangan Modal Kerja
Mini Market Pelangi Jambi Periode Tahun 2012–2013**

Keterangan	Tahun		Modal Kerja		% Naik/ Turun
	2012	2013	Naik	Turun	
AKTIVA LANCAR					
Kas	51,662,345	95,761,781	44,099,436		85.36
Bank	30,407,514	31,803,784	1,396,270		4.59
Piutang	45,946,157	35,835,446		10,110,711	(22.01)
Persediaan	2,775,296,175	2,304,636,133		470,660,042	(16.96)
Jumlah aktiva lancar	2,903,312,191	2,468,037,144			
Perkembangan (%)		(14.99)			
HUTANG LANCAR					
Hutang Dagang	756,815,465	847,108,923		90,293,458	(11.93)
Hutang Lain-lain	2,572,731,104	1,940,265,364	632,465,740		(24.58)
Jumlah hutang lancar	3,329,546,569	2,787,374,287			
Perkembangan (%)		(16.28)			
Jumlah modal kerja	(426,234,378)	(319,337,143)			
Perkembangan (%)		25.08			
Total Naik Turun Modal Kerja			677,961,446	571,064,211	
Modal Kerja Tahun 2013 Naik				106,897,235	
Jumlah			677,961,446	677,961,446	

Sumber: Diolah Dari Laporan Keuangan Mini Market Pelangi Jambi Periode 2012 – 2013

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat perkembangan modal kerja Mini Market Pelangi Jambi periode tahun 2012–2013 menunjukkan nilai negatif, artinya nilai jumlah aktiva lancar lebih kecil dibandingkan jumlah hutang lancar. Perkembangan modal kerja mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sebagai tahun dasar perhitungan maka dapat diketahui pada tahun 2013 modal kerja mengalami peningkatan sebesar 25,08 %.

Perkembangan komponen aktiva lancar mengalami perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2012 – 2013, pada tahun 2013 mengalami penurunan aktiva lancar sebesar 14,99 % dibandingkan tahun 2012, selanjutnya perkembangan komponen hutang lancar mengalami perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2012 – 2013, pada tahun 2013 mengalami penurunan hutang lancar sebesar 16,28 % dibandingkan tahun 2012. Perkembangan modal kerja yang mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 25,28 % disebabkan turunnya aktiva lancar sebesar 14,99 persen dan turunnya hutang lancar sebesar 16,28 %.

Perkembangan besarnya modal kerja pada Mini Market Pelangi Jambi periode 2013-2014, pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3. Laporan Perkembangan Modal kerja
Mini Market Pelangi Jambi Periode Tahun 2013–2014**

Keterangan	Tahun		Modal Kerja		% Naik/ Turun
	2013	2014	Naik	Turun	
AKTIVA LANCAR					
Kas	95,761,781	73,011,480		22,750,301	(23.76)
Bank	31,803,784	50,014,756	18,210,972		57.26
Piutang	35,835,446	79,653,497	43,818,051		122.28
Persediaan	2,304,636,133	2,293,840,735		10,795,398	(0.47)
Jumlah aktiva lancar	2,468,037,144	2,496,520,468			
Perkembangan (%)		1.15			
HUTANG LANCAR					
Hutang Dagang	847,108,923	653,889,238	193,219,685		(22.81)
Hutang Lain-lain	1,940,265,364	1,855,226,443	85,038,921		(4.38)
Jumlah hutang lancar	2,787,374,287	2,509,115,681			
Perkembangan (%)		(9.98)			
Jumlah modal kerja	(319,337,143)	(12,595,213)			
Perkembangan (%)		96.06			
Total Naik Turun Modal Kerja			340,287,629	33,545,699	
Modal Kerja Tahun 2014 Naik				306,741,930	
Jumlah			340,287,629	340,287,629	

Sumber: Diolah Dari Laporan Keuangan Mini Market Pelangi Jambi Periode 2013 – 2014

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat perkembangan modal kerja Mini Market Pelangi Jambi periode tahun 2013–2014 menunjukkan nilai negatif. Artinya nilai jumlah aktiva lancar lebih kecil dibandingkan jumlah hutang lancar. Perkembangan modal kerja mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sebagai tahun dasar perhitungan maka dapat diketahui pada tahun 2014 modal kerja mengalami peningkatan sebesar 96,06 %.

Perkembangan komponen aktiva lancar mengalami perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2013 – 2014, pada tahun 2014 mengalami peningkatan aktiva lancar sebesar 1,15 % dibandingkan tahun 2013, selanjutnya perkembangan komponen hutang lancar mengalami perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2013 – 2014, pada tahun 2014 mengalami penurunan hutang lancar sebesar 9,98 % dibandingkan tahun 2013. Perkembangan modal kerja yang mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 96,06 % disebabkan naiknya aktiva lancar sebesar 1,15 % dan turunnya hutang lancar sebesar 9,98 %.

Perkembangan besarnya modal kerja pada Mini Market Pelangi Jambi periode 2014-2015 sebagai berikut:

**Tabel 4. Laporan Perkembangan Modal kerja
Mini Market Pelangi Jambi Periode Tahun 2014–2015**

Keterangan	Tahun		Modal Kerja		% Naik/ Turun
	2014	2015	Naik	Turun	
AKTIVA LANCAR					
Kas	73,011,480	86,862,861	13,851,381		18.97
Bank	50,014,756	11,133,454		38,881,302	(77.74)
Piutang	79,653,497	717,473,521	637,820,024		800.74
Persediaan	2,293,840,735	1,881,104,884		412,735,851	(17.99)
Jumlah aktiva lancar	2,496,520,468	2,696,574,720			
Perkembangan (%)		8.01			
HUTANG LANCAR					
Hutang Dagang	653,889,238	860,688,321		206,799,083	31.63
Hutang Lain-lain	1,855,226,443	2,039,130,024		183,903,581	9.91
Jumlah hutang lancar	2,509,115,681	2,899,818,345			
Perkembangan (%)		15.57			
Jumlah modal kerja	(12,595,213)	(203,243,625)			
Perkembangan (%)		(1513.66)			
Total Naik Turun Modal Kerja			651,671,405	842,319,817	
Modal Kerja Tahun 2015 Turun			190,648,412		
Jumlah			842,319,817	842,319,817	

Sumber: Diolah Dari Laporan Keuangan Mini Market Pelangi Jambi Periode 2014 – 2015

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat perkembangan modal kerja mini market Pelangi Jambi periode tahun 2014–2015 menunjukkan nilai negatif arti nilai jumlah aktiva lancar lebih kecil dibandingkan jumlah hutang lancar. Perkembangan modal kerja mengalami fluktuasi dari tahun 2014 sebagai tahun dasar perhitungan maka dapat diketahui pada tahun 2015 modal kerja mengalami penurunan sebesar 1.513,66 %.

Perkembangan komponen aktiva lancar mengalami perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2014–2015, pada tahun 2015 mengalami peningkatan aktiva lancar sebesar 8,01 % dibandingkan tahun 2014, selanjutnya perkembangan komponen hutang lancar mengalami perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2014–2015, pada tahun 2015 mengalami peningkatan hutang lancar sebesar 15,57 % dibandingkan tahun 2014. Perkembangan modal kerja yang mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1.513,66 % disebabkan naiknya aktiva lancar sebesar 8,01 % dan meningkatnya hutang lancar sebesar 15,57 %.

Perkembangan besarnya modal kerja pada Mini Market Pelangi Jambi periode 2015-2016 sebagai berikut:

**Tabel 5. Laporan Perkembangan Modal kerja
Mini Market Pelangi Jambi Periode Tahun 2015–2016**

Keterangan	Tahun		Modal Kerja		% Naik/ Turun
	2015	2016	Naik	Turun	
AKTIVA LANCAR					
Kas	86,862,861	62,094,609		24,768,252	(28.51)
Bank	11,133,454	29,567,507	18,434,053		165.57
Piutang	717,473,521	668,297,535		49,175,986	(6.85)
Persediaan	1,881,104,884	1,766,805,755		114,299,129	(6.08)
Jumlah aktiva lancar	2,696,574,720	2,526,765,406			
Perkembangan (%)		(6.30)			
HUTANG LANCAR					
Hutang Dagang	860,688,321	808,591,155	52,097,166		(6.05)
Hutang Lain-lain	2,039,130,024	1,668,069,148	371,060,876		(18.20)
Jumlah hutang lancar	2,899,818,345	2,476,660,303			
Perkembangan (%)		(14.59)			
Jumlah modal kerja	(203,243,625)	50,105,103			
Perkembangan (%)		124.65			
Total Naik Turun Modal Kerja			441,592,095	188,243,367	
Modal Kerja Tahun 2016 Naik				253,348,728	
Jumlah			441,592,095	441,592,095	

Sumber: Diolah Dari Laporan Keuangan Mini market Pelangi Jambi Periode 2015 – 2016

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat perkembangan modal kerja Mini Market Pelangi Jambi periode tahun 2015–2016 menunjukkan nilai positif, artinya nilai jumlah aktiva lancar lebih besar dibandingkan jumlah hutang lancar. Perkembangan modal kerja mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sebagai tahun dasar perhitungan maka dapat diketahui pada tahun 2016 modal kerja mengalami peningkatan sebesar 124,65 %.

Perkembangan komponen aktiva lancar mengalami perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2015–2016, pada tahun 2016 mengalami penurunan aktiva lancar sebesar 6,30 % dibandingkan tahun 2015, selanjutnya perkembangan komponen hutang lancar mengalami perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2015–2016, pada tahun 2016 mengalami penurunan hutang lancar sebesar 14,95 % dibandingkan tahun 2015. Perkembangan modal kerja yang mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 124,65 % disebabkan menurunnya aktiva lancar sebesar 6,30 % dan menurunnya hutang lancar sebesar 14,59 %.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada mini market Pelangi Jambi berguna untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja selama periode 2012 -2016.

1. Periode 2012 - 2013

Sumber dan penggunaan modal kerja pada mini market Pelangi Jambi periode 2012-2013 dapat diketahui pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Mini Market Pelangi Jambi Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Periode 2012 – 2013

Sumber-sumber Modal Kerja	Jumlah (Rp.)	Penggunaan Modal Kerja	Jumlah (Rp.)
Sumber modal kerja berasal dari:		Penggunaan modal kerja berasal dari:	
Berkurangnya piutang	10,110,711	Bertambahnya kas	44,099,436
Berkurangnya persediaan	470,660,042	Bertambahnya bank	1,396,270
Bertambahnya hutang dagang	90,293,458	Berkurangnya hutang lain-lain	632,465,740
Kenaikan Modal Kerja	106,897,235		
Total	677.961.446		677.961.446

Sumber: Diolah Dari Laporan Keuangan Mini Market Pelangi Jambi Periode 2012 – 2013

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui sumber modal kerja terbesar pada periode 2012–2013 berasal dari berkurangnya persediaan tahun 2013 sebesar Rp. 470.660.042,-. Kenaikan modal kerja sebesar Rp. 106.897.235,-, bertambahnya hutang dagang sebesar Rp. 90.293.458,-, berkurangnya piutang sebesar Rp. 10.110.711,-. Sedangkan penggunaan modal kerja periode 2012–2013 digunakan untuk mengurangi hutang lain-lain sebesar Rp.632.465.740,-, menambah kas Rp. 44.099.436,-, dan menambah simpanan di bank sebesar Rp. 1.396.270,-.

2. Periode 2013 – 2014

Sumber dan penggunaan modal kerja pada mini market Pelangi Jambi periode 2013-2014 dapat diketahui pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Mini Market Pelangi Jambi Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Periode 2013 – 2014

Sumber-sumber Modal Kerja	Jumlah (Rp.)	Penggunaan Modal Kerja	Jumlah (Rp.)
Sumber modal kerja berasal dari:		Penggunaan modal kerja berasal dari:	
Berkurangnya kas	22,750,301	Bertambahnya bank	18,210,972
Berkurangnya persediaan	10,795,398	Bertambahnya piutang	43,818,051
Kenaikan Modal Kerja	306,741,629	Berkurangnya hutang lancar	193,219,685
		Berkurangnya hutang lain-lain	85,038,921
Total	340.287.629		340.287.629

Sumber: Diolah Dari Laporan Keuangan Mini Market Pelangi Jambi Periode 2013 – 2014

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui sumber modal kerja terbesar periode 2013–2014 berasal dari kenaikan modal kerja tahun 2014 sebesar Rp.306.741.629,-, berkurangnya kas sebesar Rp. 22.750.301,-, dan berkurangnya persediaan sebesar Rp. 10.795.398,-.Sedangkan penggunaan modal kerja periode 2013–2014 digunakan untuk mengurangi hutang lancar

sebesar Rp.193.219.685,- dan mengurangi hutang lain-lain sebesar Rp.85.038.921,-. Bertambahnya piutang sebesar Rp. 43.818.501,-, dan bertambahnya simpanan di bank sebesar Rp. 18.210.972,-,

3. Periode 2014 – 2015

Sumber dan penggunaan modal kerja pada mini market Pelangi Jambi periode 2014 -2015 dapat diketahui pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Mini Market Pelangi Jambi Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Periode 2014 – 2015

Sumber-sumber Modal Kerja	Jumlah (Rp.)	Penggunaan Modal Kerja	Jumlah (Rp.)
Sumber modal kerja berasal dari:		Penggunaan modal kerja berasal dari:	
Berkurangnya bank	38,881,302	Bertambahnya kas	13,851,381
Berkurangnya persediaan	412,735,851	Bertambahnya piutang	637,820,024
Bertambahnya hutang dagang	206,799,083	Turunnya Modal Kerja	190,648,412
Bertambahnya hutang lain-lain	183,903,581		
Total	842,319,817		842,319,817

Sumber: Diolah Dari Laporan Keuangan Mini Market Pelangi Jambi Periode 2014 – 2015

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui sumber modal kerja terbesar periode 2014–2015 berasal dari berkurangnya persediaan tahun 2014 sebesar Rp. 412.735.851,-, bertambahnya hutang dagang sebesar Rp. 206.799.083,-, bertambahnya hutang lain-lain sebesar Rp. 183.903.581,-, berkurangnya simpanan di bank sebesar Rp. 38.881.302,-. Sedangkan penggunaan modal kerja periode 2014–2015 berasal dari bertambahnya piutang sebesar Rp. 637.820.024,-, bertambahnya kas Rp. 44.099.436,-, dan turunnya modal kerja Rp. 190.648.412,-.

4. Periode 2015 – 2016

Sumber dan penggunaan modal kerja pada mini market Pelangi Jambi periode 2015 -2016 dapat diketahui pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Mini Market Pelangi Jambi Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Periode 2015 – 2016

Sumber-sumber Modal Kerja	Jumlah (Rp.)	Penggunaan Modal Kerja	Jumlah (Rp.)
Sumber modal kerja berasal dari:		Penggunaan modal kerja berasal dari:	
Berkurangnya kas	24,768,252	Bertambahnya bank	18,434,053
Berkurangnya piutang	49,175,986	Berkurangnya hutang dagang	52,097,166
Berkurangnya persediaan	114,299,129	Berkurangnya hutang lain-lain	371,060,876
Kenaikan Modal Kerja	253,348,728		
Total	441.592.095		441.592.095

Sumber: Diolah Dari Laporan Keuangan Mini Market Pelangi Jambi Periode 2015 – 2016

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diketahui sumber modal kerja terbesar pada periode 2015–2016 berasal dari kenaikan modal kerja tahun 2016 sebesar Rp. 253.348.728,-, berkurangnya persediaan sebesar Rp. 114.299.129,-, berkurangnya piutang sebesar Rp.49.175.986,-, berkurangnya kas sebesar Rp.24.768.252,-.Sedangkan penggunaan modal kerja periode 2015–2016 digunakan untuk mengurangi hutang lain-lain sebesar Rp. 371.060.876,-, berkurangnya hutang dagang sebesar Rp. 52.097.166,-, dan bertambahnya simpanan di bank Rp. 18.434.053,-.

Perusahaan pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Modal kerja merupakan asset perusahaan yang diputar atau digerakkan secara terus-menerus sejalan dengan tujuan perusahaan. Untuk dapat menghindari adanya krisis keuangan karena turunnya nilai aktiva lancar atau kelebihan modal kerja, maka jumlah modal kerja harus cukup untuk membiayai operasi perusahaan.

SIMPULAN

Sumber modal kerja pada mini market Pelangi periode 2012-2016 yaitu perkembangan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 25,08 % pada periode 2012-2013 dan menunjukkan adanya kelebihan modal kerja tahun 2013 sebesar Rp. 106.897.235,-. Periode 2013–2014 perkembangan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 96,06 % menunjukkan adanya kelebihan modal kerja tahun 2014 sebesar Rp. 306.741.930,-. Pada Periode 2014–2015 perkembangan modal kerja mengalami penurunan sebesar 1.513,66 %, hal ini dilihat dari adanya kekurangan modal kerja tahun 2014 sebesar Rp. 190.648.412,-.Sedangkan pada periode 2015–2016, perkembangan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 124,65 %, karena adanya kelebihan modal kerja tahun 2013 sebesar Rp. 253.348.728,-.

Penggunaan modal kerja pada mini market Pelangi Jambi periode 2012-2016, yaitu penggunaan modal kerja pada periode 2012–2013 sudah tepat karena dalam pengelolaan operasional mini market terdapat kelebihan modal kerja sebesar Rp. 106.897.235,-. Penggunaan modal kerja pada periode 2013–2014 sudah tepat karena dalam pengelolaan operasional mini market terdapat kelebihan modal kerja sebesar Rp. 306.741.930,-. Sedangkan penggunaan modal kerja pada periode 2014–2015 tidak tepat karena dalam pengelolaan operasional mini market terdapat kekurangan modal kerja sebesar Rp. 190.648.412,-.Penggunaan modal kerja pada periode 2015–2016 sudah tepat karena dalam pengelolaan operasional mini market terdapat kelebihan modal kerja sebesar Rp. 253.348.728,-.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Alfabta. Bandung
- Firdaus, Muhammad. 2009. *Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Freddy, Rangkuti. 2006. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indriantono Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.

- Jusuf, Al Haryono. 2004. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Martono dan D. Agus Hartijo. 2008, *Manajemen Keuangan*, Ekonisia. Yogyakarta
- Munawir .S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Suad Husnan & Enny Pudjiastuti. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep & Aplikasi*. Ekonosia, Yogyakarta
- Wijaya, Amin. 2005. *Dasar-dasar Analisis Lapoan Keuangan*. Rineka Cipta: Jakarta.